



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7309-7322

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Gadai Pada PT Pegadaian Di Indonesia

Alfin Rafael Ginting^{1✉}, Ni Putu Wiwin Setyari²

Universitas Udayana

Email: alfinginting139@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Nasabah PT Pegadaian berkembang secara signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Laporan tahunan perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2013, hanya ada sekitar 6,77 juta nasabah. Namun, jumlah nasabah terus meningkat dalam beberapa tahun berikutnya, mencapai 21,86 juta pada tahun 2022. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi keputusan konsumen Indonesia untuk menggunakan layanan gadai di PT. Pegadaian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data berupa observasi dan angket/kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa variabel yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia. Suku bunga dan biaya administrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia. Pendapatan dan kebutuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia.

Kata Kunci: *Perilaku Konsumen, Lembaga Keuangan Gadai, Pendapatan, Suku Bunga, Pendidikan, Biaya Administrasi, Minat.*

Abstract

PT Pegadaian's customer base has expanded significantly over the last ten years. The company's annual reports indicate that in 2013, there were only approximately 6.77 million customers. However, the number of customers continued to rise in the following years, reaching 21.86 million in 2022. This study attempts to examine the variables affecting Indonesian consumers' decisions to use pawn services at PT. Pegadaian. The determination of the sample in this study uses *the probability sampling* method, namely *Simple Random Sampling*. The data collection method is in the form of observation and questionnaires. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS. Based on the results of the research obtained, it is stated that the variables used have a simultaneous effect on consumer interest in using pawn services at PT. Pawn in Indonesia. Interest rates and administrative fees have a negative and significant effect on consumer interest in using pawn services at PT. Pawnshops in Indonesia. Income and needs have a positive and significant effect on consumer interest in using pawn services at PT. Pawn in Indonesia. Education has no effect on consumer interest in using pawn services at PT. Pawnshops in Indonesia.

Keywords: *Consumer Behavior, Mortgage Financial Institutions, Income, Interest Rates, Education, Administrative Costs, Interest.*

PENDAHULUAN

Nasabah PT Pegadaian mengalami berkembang secara signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Laporan tahunan perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2013, hanya ada sekitar 6,77 juta nasabah. Namun, jumlah nasabah terus meningkat dalam beberapa tahun berikutnya, mencapai 21,86 juta pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Pegadaian berhasil meningkatkan jumlah nasabah yang memanfaatkan produk dan layanan yang diberikan. Realisasi nasabah PT Pegadaian telah berkembang sebesar 234%, atau hampir tiga kali lipat, sepanjang tahun 2013-2022.

Namun, pada kesempatan ini perlu diketahui bersama bahwasanya, Pegadaian sendiri terbagai menjadi dua, yaitu Pegadaian milik pemerintah dan Pegadaian swasta. Per tanggal 31 Desember 2021, terdapat 25 perusahaan Pegadaian swasta yang telah terdaftar dan sedang menunggu persetujuan dari OJK, 1 perusahaan Pegadaian milik pemerintah, dan 95 perusahaan Pegadaian swasta yang telah memiliki izin, terdiri dari 93 konvensional dan 2 syariah (Statistik Lembaga Keuangan Khusus OJK, 2021). Jika dibandingkan posisi Pegadaian milik pemerintah dengan Pegadaian swasta dari segi posisi keuangan maka PT Pegadaian, sebagai perusahaan milik pemerintah, melaporkan asetnya pada Desember 2021 sebesar Rp65,776 miliar, mengalami penurunan 8,0% dari 2020 dan diikuti dengan liabilitas yang turun sebesar 15,7% sedangkan ekuitas naik 6,7% dari tahun sebelumnya.

Akan tetapi, pada triwulan IV tahun 2021 aset pegadaian swasta meningkat sebesar 75,6% menjadi Rp1,260 miliar dari tahun sebelumnya. Sementara itu, ekuitas industri gadai swasta naik 66,8% menjadi Rp345 miliar, namun liabilitas meningkat sebesar 79,1% menjadi Rp915 miliar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Pegadaian milik pemerintah berposisi lebih tinggi dibandingkan dengan Pegadaian swasta atau perusahaan gadai swasta belum dapat mengalahkan ketenaran PT Pegadaian sebagai Pegadaian milik pemerintah yang telah berdiri lebih dari satu abad dan memiliki cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. Hal ini disebabkan karena Pegadaian swasta memiliki cakupan wilayah hanya di kabupaten/kota itu saja. Berbeda dengan Pegadaian milik pemerintah yang cakupannya lebih luas yaitu berskala nasional. Dalam segi bunga pinjaman antara Pegadaian swasta dengan milik pemerintah berbeda jauh, yang dimana bunga pinjaman yang diberikan Pegadaian swasta itu lebih cenderung tinggi dibandingkan Pegadaian milik pemerintah.

Ketika memilih lembaga keuangan, nasabah dapat mempertimbangkan aspek-aspek tertentu sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan pegadaian. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pendapatan. Pendapatan yang tinggi tanpa diragukan diperlukan untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas, oleh karena itu pendapatan menjadi kunci pengeluaran konsumsi, di mana semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. (Sabar & Kuslin, 2018). Pendapatan yang meningkat dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih tinggi; sebenarnya, pengeluaran konsumen dapat tumbuh lebih cepat daripada pendapatan. Di sisi lain, mengurangi konsumsi mungkin sulit jika pendapatan menurun (Miraza & Hasan, 2006).

Pengeluaran seseorang memiliki dampak terhadap perilaku dalam mengkonsumsi barang/jasa. Misalnya, ketika individu atau rumah tangga membutuhkan dana tambahan untuk membeli barang atau membayar tagihan, mereka dapat menggunakan jasa pegadaian untuk mendapatkan pinjaman dengan jaminan barang berharga. Di sisi lain, perbankan menyediakan berbagai produk dan layanan seperti pinjaman, kartu kredit, dan rekening tabungan yang membantu konsumen mengelola kebutuhan finansial mereka dengan cara yang lebih luas dan fleksibel.

Pada tahun 2021, saat kegiatan sosial masyarakat mulai dilonggarkan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, pendapatan rumah tangga mulai menunjukkan tren peningkatan kembali. Pada tahun 2022, PDB per kapita penduduk Indonesia menjadi yang tertinggi dalam sedekade terakhir. Diharapkan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses produk dan layanan yang ditawarkan oleh Pegadaian. Selain itu, orang-orang yang memiliki pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki

lebih banyak pilihan dalam memilih produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Faktor berikutnya yang diduga berpengaruh yaitu kebutuhan. Teori hierarki kebutuhan Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima kategori berdasarkan tingkat signifikansinya. Manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan secara berurutan, dimulai dari kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kemudian naik peringkat setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, dan seterusnya hingga mencapai kebutuhan tertinggi yaitu *self-actualization*. (Sumarwan, 2011). Faktor ekonomi yaitu kebutuhan mempengaruhi nasabah dalam menggadaikan emas karena mereka membutuhkan uang dan produk gadai adalah produk yang menarik untuk memenuhi kebutuhan mereka (Sterendisa, 2017).

Kebutuhan dan pendapatan terkait erat. Pendapatan seseorang dibagi menjadi dua kategori: menabung dan mengonsumsi. Seseorang yang pendapatannya tidak mencukupi untuk kebutuhan mereka akan mencoba menutupi kekurangan tersebut dengan meminjam uang atau menggunakan tabungan. Sebaliknya, konsumsi akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan pendapatan seseorang. Besar peningkatan konsumsi akan ditunjukkan oleh besarnya peningkatan pendapatan (Riani, 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketika pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk kebutuhan konsumsinya, individu tersebut akan mencoba menutupi kekurangan dengan cara menabung atau dengan cara melakukan pinjaman, dimana besaran pinjaman dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga yang berlaku saat itu.

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat dalam menggunakan jasa pegadaian adalah faktor suku bunga. Keputusan individu tentang seberapa banyak uang yang akan disimpan atau dihabiskan dipengaruhi oleh suku bunga (Hapsari, 2012). Tingkat bunga berperan penting dalam mempengaruhi konsumsi. Tingginya tingkat suku bunga akan menyebabkan penurunan permintaan pinjaman, yang akan membatasi kapasitas konsumen untuk melakukan konsumsi. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan pinjaman dan peningkatan daya beli konsumen (Rasyidin, Saleh, & Rizkina, 2023).

Tinggi rendahnya pendidikan juga mempengaruhi keputusan responden dalam menggunakan layanan pegadaian. Selain dipandang sebagai usaha untuk memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan, pendidikan telah meluas untuk mencakup usaha mewujudkan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan individu dalam mencapai kehidupan sosial dan pribadi yang memuaskan. Hal ini timbul karena dorongan mereka untuk memenuhi tidak hanya kebutuhan dasar mereka akan makanan dan minuman, tetapi

juga kebutuhan mereka akan pengetahuan, hubungan sosial, dan pengakuan dari orang lain.

Heckman et al., (1967) mengemukakan bahwa kesadaran yang lebih besar akan perlunya memenuhi kebutuhan gizi, menciptakan pola makan seimbang, dan menerapkan ketahanan pangan selektif sering kali berkorelasi dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang lebih tinggi. Masyarakat mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengambil kredit yang diperlukan, meskipun tingkat pendidikan mereka dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mempertimbangkan pilihan dan membuat penilaian mengenai berapa banyak kredit yang harus diambil untuk menutupi kenaikan biaya hidup (Widarno, 2014). Menurut Ihsan (2003), tingkat produktivitas seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Semakin besar pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya, semakin tinggi pula produktivitasnya. Dengan potensi dan kemampuan untuk mengambil dan membayar kembali kredit dengan lebih mudah, pendidikan menawarkan informasi tentang perusahaan jasa keuangan untuk memenuhi permintaan akan dana pinjaman.

Faktor terakhir yaitu faktor biaya administrasi, yang di mana biaya administrasi dalam proses untuk mendapatkan pinjaman atau layanan keuangan dari Pegadaian atau lembaga perbankan dapat menjadi hambatan bagi konsumen. Menurut penelitian Septianingrum (2020) menyatakan bahwa, dalam memberikan pelayanan kepada konsumen, produsen dan lembaga keuangan menggunakan biaya administrasi sebagai acuan karena kemajuan transaksi pembelian produk/jasa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya biaya administrasi yang harus dibayar pelanggan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengeluaran administrasi mempunyai dampak terhadap pola pembelian masyarakat. Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalisis apa yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat dalam menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan ditulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bergaya asosiatif (Sugiyono, 2017:49). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, suku bunga, biaya administrasi, dan pola konsumsi terhadap minat konsumen dalam memanfaatkan jasa gadai di PT. Pegadaian di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji Validitas

Setiap instrument pertanyaan variabel memiliki kriteria *valid*, hal ini dapat dijelaskan dari semua hasil nilai r_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,196) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan disetiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 atau 1,069 lebih besar dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan data yang berjumlah sebanyak 100 responden yaitu dari hasil kuesioner yang menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kebutuhan (X_1) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 1 ini berarti bahwa ada responden yang tidak membutuhkan jasa gadai pada saat kebutuhan meningkat dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 2 berarti bahwa ada responden yang membutuhkan jasa gadai disaat kebutuhan meningkat. Nilai rata-rata kebutuhan yaitu 1,75 dengan standar deviasi 0,435. Mengingat nilai rata-ratanya melebihi standar deviasi, maka sebaran data variabel tersebut dinilai berada dalam kategori baik.

Variabel pendapatan (X_2) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar Rp 1.500.000 yaitu pendapatan saudari Cristin Melani Br Ambarita dan nilai maksimum sebesar Rp 20.000.000 yaitu pendapatan saudara Khairil Anwar. Dengan rata-rata 4245000,00 dan standar deviasi 2472939,403. Hal ini menunjukkan bahwa karena nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasinya, maka sebaran data variabel tersebut tergolong dalam kategori baik..

Variabel tingkat bunga (X_3) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 1 persen yaitu responden yang memiliki tingkat bunga terendah ini tercatat sebanyak 33 responden dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 2,4 persen yaitu responden yang memiliki tingkat bunga maksimum ini tercatat sebanyak 14 responden. Nilai rata-rata tingkat bunga yaitu 1.4 dengan standar deviasi 0.5. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi memiliki arti bahwa sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Variabel tingkat pendidikan (X_4) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 12 tahun berarti bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan terendah tercatat sebanyak 49 responden dan nilai maksimum 16 tahun berarti bahwa responden yang

memiliki tingkat pendidikan maksimum sebanyak 33 responden. Dengan rata-rata 13,79 dan standar deviasi 1,8656. Hal ini menunjukkan bahwa karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka sebaran data variabel dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori baik.

Variabel biaya administrasi (X_5) memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 1 ini berarti bahwa responden yang biaya administrasi yang dikenakan sudah terjangkau sebanyak 71 responden dan nilai tertinggi atau maksimum sebesar 2 berarti bahwa responden yang biaya administrasi yang dikenakan tidak terjangkau sebanyak 21 responden. Nilai rata-rata biaya administrasi yaitu 1.71 dengan standar deviasi .456. Mengingat nilai rata-ratanya melebihi standar deviasi, maka sebaran data variabel dalam penelitian ini dinilai memiliki kategori yang baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penyelidikan ini berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh Asympt. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, asumsi normalitas dapat dikatakan telah dipenuhi oleh model uji. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran datanya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas atau kolinearitas yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel *Model Summary* dihasilkan nilai R^2 sebesar 0,072 akan tetapi nilai *TSS (Total Sum of Square)* sebesar 221,355 yang diperoleh dari tabel ANOVA, selanjutnya besarnya nilai *ESS (Explained Sum of Square)* dapat dihitung dengan rumus $ESS = R^2 \times TSS = 0,072 \times 221,355 = 15,937$. Dengan diketahuinya nilai *ESS (Explained Sum of Square)* maka dapat diperoleh nilai X^2 hitung dengan membagi dua nilai *ESS (Explained Sum of Square)* yaitu sebesar 7,968. Berdasarkan nilai X^2 tabel dengan $df = 0,05, 5 = 11,070$ lebih besar dari nilai X^2 hitung sebesar 7,968. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian (Y) di

Indonesia, meliputi kebutuhan (X_1), pendapatan (X_2), suku bunga (X_3), pendidikan (X_4), dan biaya administrasi (X_5). Berikut persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \hat{\epsilon}$$

$$Y = 0,815 + 0,754X_1 + 1,617E-7X_2 + -0,382X_3 + 0,032X_4 + -0,342X_5 + \hat{\epsilon}$$

Keterangan:

1. Y = Minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia
2. α = Konstanta
3. $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
4. X_1 = Kebutuhan
5. X_2 = Pendapatan
6. X_3 = Suku Bunga
7. X_4 = Pendidikan
7. X_5 = Biaya Administrasi

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Tujuan pengujian komprehensif atau simultan adalah untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen yaitu kebutuhan (X_1), pendapatan (X_2), suku bunga (X_3), pendidikan (X_4), dan biaya administrasi (X_5) dengan variabel terikat yaitu minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia (Y). Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} yang diperoleh dari temuan regresi dengan menggunakan software SPSS dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Berdasarkan hasil uji t menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini disebabkan karena nilai F_{hitung} (13,518) lebih besar dari F_{tabel} (2,310) dengan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat konsumen untuk menggunakan jasa gadai PT Pegadaian di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor sekaligus, antara lain kebutuhan, pendapatan, suku bunga, pendidikan, dan biaya administrasi.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

(1) Pengaruh kebutuhan terhadap minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia.

Hasil nilai t_{hitung} yang diperoleh dari analisis regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Sehingga diperoleh nilai signifikansi (0,000) lebih kecil daripada (0,05), dan nilai t_{hitung} (4,299) lebih besar daripada t_{tabel} (1,66105). Sebagai hasilnya, hipotesis alternatif H_1 diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat konsumen dalam menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian di Indonesia secara signifikan dipengaruhi positif oleh variabel kebutuhan. Nilai β_1 sebesar 0,754 menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian bagi yang menggunakan jasa gadai ketika kebutuhan meningkat dengan yang menggunakan jasa gadai ketika kebutuhan tidak meningkat. Konsumen yang menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian ketika kebutuhan meningkat memperoleh minat yang lebih besar sebanyak 0,754 kali dibandingkan konsumen yang menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian ketika kebutuhan tidak meningkat.

(2) Pengaruh pendapatan terhadap minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia.

Output uji-t memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} (5,047) lebih besar daripada t_{tabel} (1,66105) dengan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil daripada (0,05). Sebagai hasilnya, hipotesis alternatif H_1 diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat konsumen dalam menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian di Indonesia secara signifikan dipengaruhi positif oleh variabel pendapatan. Nilai β_2 sebesar $1,617E-7$ memiliki arti bila pendapatan (X_2) naik 1 rupiah dan variabel bebas lainnya tetap maka minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian (Y) akan bertambah sebesar $1,617E-7$ kali.

(3) Pengaruh suku bunga terhadap minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia.

Output uji-t memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} (-2,541) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,66105) dengan nilai signifikansi (0,013) lebih kecil daripada (0,05). Sebagai hasilnya, hipotesis alternatif H_1 diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat konsumen dalam menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian di Indonesia secara signifikan dipengaruhi negatif oleh variabel suku bunga. Nilai β_3 sebesar -0,382 memiliki arti bila suku bunga (X_3) naik 1 persen dan variabel bebas lainnya tetap maka minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian (Y) akan berkurang sebesar 0,382 kali.

(4) Pengaruh pendidikan terhadap minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia.

Output uji-t memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} (0,818) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,66105) dengan nilai signifikansi (0,415) lebih besar daripada (0,05). Sebagai hasilnya, hipotesis alternatif H_1 ditolak dan hipotesis nol H_0 diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa minat konsumen dalam menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian di Indonesia tidak dipengaruhi oleh variabel pendidikan. Nilai β_4 sebesar 0,032 memiliki arti bila pendidikan (X_4) naik 1 tahun dan variabel bebas lainnya tetap sehingga minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian (Y) juga akan bertambah sebesar 0,032 kali.

(5) Pengaruh biaya administrasi terhadap minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian.

Output uji-t memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} (-2,191) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,66105) dengan nilai signifikansi (0,031) lebih kecil daripada (0,05). Sebagai hasilnya, hipotesis alternatif H_1 diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat konsumen dalam menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian di Indonesia secara signifikan dipengaruhi negatif oleh variabel biaya administrasi. Nilai β_5 sebesar -0,342 menunjukkan bahwa jika biaya administrasi (X_5) yang dikenakan mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian naik 1 dan variabel bebas lainnya tetap maka minat konsumen menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian (Y) akan berkurang sebesar 0,342 kali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kebutuhan, Pendapatan, Suku Bunga, Pendidikan, dan Biaya Administrasi secara Simultan terhadap Minat Menggunakan Jasa Gadai Pada PT Pegadaian di Indonesia

Hasil analisis secara simultan memperlihatkan bahawasanya seluruh variabel independen kebutuhan (X_1), pendapatan (X_2), suku bunga (X_3), pendidikan (X_4), dan biaya administrasi (X_5) secara serentak mempengaruhi minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian (Y). Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya kebutuhan, semakin rendahnya pendapatan, semakin menurunnya suku bunga, semakin tingginya pendidikan, serta semakin menurunnya pengaruh biaya administrasi yang dikenakan terhadap keputusan konsumen untuk menggunakan jasa gadai, maka semakin meningkatkan minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai.

Pengaruh Kebutuhan terhadap Minat Menggunakan Jasa Gadai pada PT Pegadaian di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahawasanya variabel kebutuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian, yang dimana jika kebutuhan meningkat maka minat konsumen akan gadai/ pengambilan kredit akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kebutuhan yang tidak dibarengi dengan tingkat pendapatan yang diterima sehingga menyebabkan konsumen mengambil alternatif dengan mengadaikan barang berharga yang dimiliki untuk menutupi kebutuhan sehari – hari yang meningkat.

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Jasa Gadai pada PT Pegadaian di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa gadai pada PT. Pegadaian di Indonesia. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki dampak yang negatif terhadap minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai. Apabila pendapatan seseorang meningkat maka minat konsumen untuk menggunakan layanan gadai atau pengambilan kredit akan menurun. Sebaliknya ketika pendapatan menurun maka minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai atau pengambilan kredit semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena ketika pendapatan individu atau konsumen tinggi maka keinginan untuk menggunakan gadai atau mengambil kredit menurun atau tidak ada sama sekali karena individu merasa dengan pendapatan yang tinggi mereka sudah tercukupi sehingga tidak membutuhkan jasa gadai atau kredit.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Minat Menggunakan Jasa Gadai pada PT Pegadaian di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingginya tingkat bunga yang dikenakan akan menurunkan minat konsumen dalam menggunakan jasa gadai atau permintaan akan dana pinjaman. Hal ini dikarenakan keinginan konsumen akan dana pinjaman atau gadai terpengaruh oleh tingginya suku bunga yang dikenakan ketika mengajukan kredit atau gadai serta konsumen akan lebih memilih menunda untuk memperoleh dana pinjaman atau menggunakan layanan gadai karena tingginya suku bunga yang dikenakan. Sebaliknya ketika suku bunga menurun maka minat untuk menggunakan jasa gadai atau permintaan akan dana pinjaman akan semakin meningkat.

Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Menggunakan Jasa Gadai pada PT Pegadaian di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahwasanya variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia. Menurut Pranata et al. (2013), tidak ada korelasi antara jumlah kredit yang ditarik dan tingkat pendidikan seseorang, yang dimana penelitiannya sesuai dengan hasil penelitian ini. Temuan penelitian ini diperkuat oleh temuan dari Widarno (2014), yang tidak menemukan hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan dan jumlah penarikan kredit.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penentuan kelayakan seseorang untuk melakukan penarikan kredit tidak terutama bergantung pada pencapaian pendidikan mereka.

Pengaruh Biaya Administrasi terhadap Minat Menggunakan Jasa Gadai pada PT Pegadaian di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi memperlihatkan bahwasanya variabel biaya administrasi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan jasa gadai pada PT Pegadaian di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya administrasi yang dikenakan maka minat konsumen untuk menggunakan jasa gadai atau permintaan akan dana pinjaman/kredit akan menurun, hal ini disebabkan karena konsumen akan berpikir ulang atau menunda untuk menggunakan jasa gadai atau permintaan akan dana pinjaman/kredit. Sebaliknya jika kecilnya biaya admin yang dikenakan maka minat konsumen untuk menggunakan jasa gadai atau permintaan akan dana pinjaman/ kredit tinggi.

Menurut penelitian Veronica, Fasa, dan Suharto (2021), minat pelanggan dalam menggunakan produk Rahn di Pegadaian Syariah dipengaruhi oleh variabel harga/biaya. Temuan dari penelitian ini mendukung temuan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mutmainah (2020), yang menyatakan bahwa biaya memiliki dampak negatif terhadap permintaan gadai, yang dimana penelitian tersebut mendukung temuan dari penelitian ini. Artinya ketika biaya yang ditawarkan oleh pegadaian lebih rendah daripada lembaga keuangan lainnya, maka akan meningkatkan permintaan akan gadai karena konsumen lebih cenderung akan memilih pegadaian yang menawarkan biaya yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

SIMPULAN

Merujuk pada penelitian mengenai variabel-variabel yang memengaruhi minat pelanggan untuk menggunakan layanan gadai di PT Pegadaian di Indonesia. Oleh karena itu, adapuan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat konsumen dalam menggunakan layanan gadai PT Pegadaian di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebutuhan, pendapatan, suku bunga, pendidikan, dan biaya administrasi.
2. Kebutuhan dan pendapatan secara parsial mempengaruhi minat konsumen menggunakan jasa gada pada PT Pegadaian di Indonesia secara positif dan signifikan. Suku bunga dan biaya administrasi secara parsial mempengaruhi minat konsumen menggunakan jasa gada pada PT Pegadaian di Indonesia secara negative dan signifikan.

Pendidikan secara parsial tidak mempengaruhi minat konsumen menggunakan jasa gada pada PT Pegadaian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2014). Faktor–faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih produk rahn di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Ciputat. *(Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*
- Agustini, Ni Komang Putri dan A A I N Marhaeni. (2017). Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Hewan Peliharaan di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud; 6(12), 2492-2520.*
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol 50 No. 2, pp. 179–211.
- Amaliyah, Zeni (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di BRI Unit Lemah Duwur Bangkalan". *E-journal. Universitas Trunojoyo.*
- Angriani, Yuli. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2).
- Anindika, R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit oleh Masyarakat pada Perum Pegadaian. *Skripsi. FE, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Sebales Maret Surakarta.*
- Iska, S. Dan I. Nengsih. (2016). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Teori, Praktek Dan Regulasi.* Padang: CV Jasa Surya
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kotler, Philip, (2005), *Manajemen Pemasaran, Edisi kesembilan belas, Jilid-1.* Indeks, Jakarta.
- Lauralia, T., Kadarwati, N., & Supadi, S. (2022). Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga Kredit dan Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit Terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(2), 91-103.
- Lisdayani, R., et al. (2021). *Dasar-dasar Ekonomi.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Economics Ninth Edition.* In Lean Assembly.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Outlook Industri Jasa Keuangan di Tahun 2023. Diakses pada <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1264/outlook-industri-jasa-keuangan-di-tahun-2023>

- Santoso, A., & Wenagama, I. W. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Desa Puger- Kabupaten Jember. *E-Jurnal EP Unud*, 9(9), pp.1986-2008
- Saraswati (2013). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sasmito, A. (2009). Analisis perilaku konsumen dalam pembelian jasa pegadaian cabang Gading Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.